

Pengukuran kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar

Sandra Afri Meliza¹, Neni Hermita^{1*}, Zetra Hainul Putra¹

¹Faculty of Teacher Training and Education, University of Riau, Pekanbaru, Indonesia

Article Info

Article history:

Received September 01st, 2022

Revised October 05th, 2022

Accepted November 02nd, 2022

Keywords:

Digital literacy

Fifth-grade students

Rasch model

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and describe the digital literacy skills of elementary school students. The research was conducted using descriptive quantitative methods. The validity and reliability of the instrument were analyzed using the Rasch Model. Collecting data using interviews with 3 teachers and instruments filled in by fifth grade elementary school students. The data analysis technique is in the form of data from the measurement of students' digital literacy abilities. Data obtained from the results of student analysis of instruments that are already valid and reliable. The results showed that the research instrument used to measure students' digital literacy skills met the valid and reliable criteria and was very feasible with a validity percentage of 0.83%, and a percentage of student responses of 76.3%.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Neni Hermita

Gedung Prodi PGSD/Pendas FKIP Universitas Riau, Jl. Binawidya Km. 12,5 Simpangbaru,
Kec. Binawidya, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28293

Email: neni.hermita@lecturer.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Abad 21 adalah abad keterbukaan atau globalisasi, artinya pada abad 21 kehidupan mengalami perbedaan yang fundamental dari tatanan kehidupan dalam abad sebelumnya (Khasanah & Herina, 2019). Kehidupan di abad 21 menuntut dunia pendidikan untuk mengintegrasikan kecakapan pengetahuan, sikap, keterampilan serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi (Sujana & Rachmatin, 2019).

Tantangan terbesar dunia pendidikan masa ini adalah mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan digital. Dunia pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang melek teknologi dan berkualitas untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi dan juga di dunia kerja (Kurniawati & Barorah, 2016). Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan diperluas lagi kemampuan teknologi siswa dimulai dari Pendidikan Dasar guna untuk memperkuat tingkat daya saing dalam menghadapi Era Pendidikan Abad 21.

Berdasarkan hasil observasi penulis mengambil solusi untuk menguji kemampuan literasi digital siswa dengan memberikan instrumen literasi digital. Dengan harapan siswa dapat menggunakan kemampuan tersebut untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam belajar

sehingga peserta didik tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga proses kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi. Maka penulis berfokus pada instrumen pengukuran kemampuan literasi digital siswa. Dengan harapan dapat menjadi inspirasi dalam meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran disekolah sehingga Siswa dapat memahami setiap dimensi dalam literasi digital dan mampu mengembangkan materi dan metode dalam belajar untuk menghadapi pendidikan abad 21 atau Era Revolusi Industri 4.0.

METODE

Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sugiyono (2018). Pada penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif deskriptif yang akan menghasilkan data hasil respon dari responden instrumen. Penelitian kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan kemampuan literasi digital siswa Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah wawancara kepada 3 orang guru dan menyebarkan angket kepada 30 orang siswa kelas V Sekolah Dasar yang berbeda. Instrumen atau istilah lainnya merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyajikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk memperoleh respon sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna angket tersebut. Pada penelitian ini instrumen diuji dengan *Rasch Model* (Putra dkk., 2021; Sumintono & Widhiarso, 2015; Tennant & Gonaghan, 2007). Instrumen ini awalnya akan disusun dengan beberapa indikator dan menggunakan skor dengan skala likert 1 – 4.

Tabel 1. Pemberian Skor Untuk Jawaban Kuisisioner

No	Pernyataan	Kode	Skor Nilai
1	Sangat Tahu	ST	4
2	Tahu	T	3
3	Kurang Tahu	KT	2
4	Tidak Tahu	TT	1

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Respon darisiswa akan mempengaruhi tingkat validitas dan reliabel dari instrumen. Hasil data respon siswa akan diambil kesimpulan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Tabel 2. Kategori Hasil Respon Siswa

Skor Penilaian	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Kurang Baik
$0 \leq 40$	Jelek

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari penelitian ini ialah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi digital siswa Sekolah Dasar dan data hasil kemampuan literasi digital siswa Sekolah Dasar. Pengolahan data dan menganalisis data di mulai dengan mengujicobakan instrumen kepada siswa kelas V sekolah dasar. Uji coba dilakukan pada 2 sekolah yakni SD Negeri 1 Dayun dan SD Negeri 021 Dayun. Instrumen yang telah di uji coba kemudian dianalisis dengan menggunakan *Rasch Model*. Hasil analisis akan menunjukkan bahwa instrumen telah valid dan reliabilitas. Uji coba dilakukan kepada 30 siswa dan dianalisis menggunakan *Rasch Model* dengan aplikasi ministep. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Rasch Model* diperoleh hasil reliabilitas pernyataan yaitu 0,83 dengan kategori bagus.

Hasil data uji coba siswa dipersentasekan per *item* dan secara keseluruhan. Berikut hasil persentase dari indikator hasil data siswa,

Tabel 3. Indikator Hasil Data Siswa

No	Indikator	Total	Kategori
1	Penggunaan Teknologi	71.1%	Baik
2	Penggunaan Hanphone	74.3%	Baik
3	Jejaring Sosial	71.8%	Baik
4	Pengaturan Privasi	76.87%	Baik
5	Online Safety	89.5%	Sangat Baik
6	Dampak Teknologi	73.69%	Baik
	Rata-rata	76.3 %	Baik

Berdasarkan hasil analisis validasi per item dan secara keseluruhan diperoleh rata – rata 76.3% dengan kategori Baik. Maka instrumen ini layak untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar.

Sedangkan untuk hasil reliabel dari instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi digital siswa Sekolah Dasar ialah sebagai berikut:

SUMMARY OF 21 MEASURED (NON-EXTREME) Person									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT		OUTFIT		
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	11.5	25.0	-.17	.50	.99	-.02	1.05	.05	
SEM	1.2	.0	.29	.03	.03	.19	.06	.20	
P. SD	5.6	.0	1.29	.13	.13	.85	.27	.90	
S. SD	5.7	.0	1.32	.14	.13	.87	.28	.92	
MAX.	24.0	25.0	3.41	1.03	1.20	1.42	1.74	1.18	
MIN.	3.0	25.0	-2.19	.42	.69	-2.25	.64	-2.18	
REAL RMSE	.53	TRUE SD	1.17	SEPARATION	2.20	Person RELIABILITY	.83		
MODEL RMSE	.52	TRUE SD	1.18	SEPARATION	2.27	Person RELIABILITY	.84		
S. E. OF Person MEAN = .29									
MAXIMUM EXTREME SCORE: 3 Person 12.5%									

Gambar 1. Hasil Analisis Menggunakan Rasch Model

Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa nilai reliabilitas pernyataan atau item reliability yaitu 0,83 pada kategori bagus. Jadi pernyataan yang dikembangkan oleh penelitimemiliki tingkat reliabilitas yang bagus.

KESIMPULAN

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi digital siswa dibuat berdasarkan indikator. Intrumen tersebut di uji validitas dan reliabelnya dengan Rasch Model. Hingga diperoleh instrumen pengukuran kemampuan literasi digital yang layak digunakan. Instrumen diuji cobakan kepada 3 orang siswa untuk menguji keterbacaan instrumen dan diuji coba kembali kepada 30 orang siswa kelas V di 2 Sekolah Dasar yang berbeda. Dari 33 pernyataan yang di uji dengan Rasch Model dan diperoleh 3 butir pernyataan yang tidak fit dan direvisi menjadi 30 butir pernyataan yang valid dan reliabilitas sebesar 0,83% dengan rentang kriteria bagus. Pengukuran kemampuan literasi digital pada siswa berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 76.3 % dengan kategori baik.

Instrumen yang sudah valid dan reliabel digunakan untuk mengukur kemampuan literasi digital siswa Sekolah Dasar dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan siswa mengenai literasi digital. Pembahasan dan hasil dari penelitian ini diharapkan kedepannya dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis ataupun tidak.

REFERENSI

- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (*Revolusi Industri 4.0*). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 999-1015.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 52-66.

- Putra, Z. H., Hermita, N., & Alim, J. A. (2021). Analisis Pengetahuan Matematika, Didaktika, dan Teknologi Calon Guru Sekolah Dasar Menggunakan Rasch Model. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 345-356.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Conference Series Journal*, 1(1), 1–7.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan RASCH pada Assessment Pendidikan*. 1–142.
- Tennant, A., & Gonaghan, P. 2007. The Rasch Measurement Model in Rheumatology: What is it and Why Use it? When Should it be Applied, and What Should One Look for in a Rasch Paper? *Arthritis & Rheumatism (Arthritis Care & Research)*, 57(8), 1358-1362.